



## **SELF-EFFICACY IBU DALAM PEMBERIAN ASI ATAS PERILAKU MENYUSUI BAYI**

**Amelia Vinayastri\*, Dini Rismayanti\*, Carina Rahadian Pratiwi\***  
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Universitas Muhammadiyah PROF. DR. HAMKA  
[amelia\\_vinayastri@uhamka.ac.id](mailto:amelia_vinayastri@uhamka.ac.id)

*Diterima: 18 Agustus 2021    Direvisi: 13 Agustus 2021    Disetujui: 8 November 2021*

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine whether there is an effect of self-efficacy in exclusive breastfeeding on breastfeeding infant behavior. The method of this research is Assosiative Quantitative Method. This research was held in Makasar District, East Jakarta. The respondents were 43 mothers according to the characteristics of the study, namely looking at babies aged 0-6 months who were given exclusive breastfeeding. The sampling method used is the incidental sampling technique where if the person who happens to be met meets the characteristics of the population so that it is considered suitable as a source of data, in taking research samples during the Covid-19 Period. Hypothesis testing using simple regression analysis shows that the variable Mother's Self-Efficacy has a positive influence on Breastfeeding Behavior with a significance value of  $0.000 < 0.05$ , it means that there is an effect of Mother's Self-Efficacy on Breastfeeding Behavior for Babies aged 0-6 Months. with a determination coefficient of 36.3% in Makasar District, East Jakarta.*

**Keywords:** IBFAT; BSES-SF; Exclusive Breastfeeding.

### ABSTRAK

Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *self-efficacy* Ibu dalam pemberian ASI Eksklusif atas perilaku bayi menyusui. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kuantitatif Asosiatif. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Makasar Jakarta Timur. Dengan responden sejumlah 43 Ibu yang sesuai dengan karakteristik penelitian yaitu melihat pada bayi dengan rentang usia 0-6 bulan yang diberikan ASI Eksklusif. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik insidental yaitu apabila orang yang kebetulan ditemui itu memenuhi karakteristik populasi sehingga dipandang cocok sebagai sumber data, dalam pengambilan sampel penelitian di Masa Covid-19. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana diperoleh hasil variabel *Self-Efficacy* Ibu mempunyai pengaruh positif terhadap Perilaku Menyusui Bayi dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  artinya ada pengaruh *Self-Efficacy* Ibu terhadap Perilaku Menyusui Bayi. dengan koefisien determinasi sebesar 36,3% di Kecamatan Makasar Jakarta Timur.

**Kata Kunci:** IBFAT, BSES-SF, Asi Eksklusif

### PENDAHULUAN

Masa bayi merupakan tahapan terpenting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Asupan gizi yang dihasilkan oleh ASI dapat memenuhi gizi yang dibutuhkan pada tubuh bayi usia 0-6 bulan. *World Health Organization (WHO)* menargetkan pada tahun 2025 sebanyak 50% ibu memberikan ASI secara Eksklusif selama 6 bulan kepada bayi. Dikarenakan pemberian ASI Eksklusif yang tidak optimal pada tahun 2016 sebanyak 800.000 bayi meninggal (Nur, 2019).

WHO membuat keputusan terkait pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan dan makanan pendamping ASI (MP-ASI) setelah 6 bulan dengan tetap diberikan ASI sampai dengan anak berusia 2 tahun. Pemerintah Indonesia melakukan adopsi keputusan WHO tersebut, dengan memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan setelah pascakelahiran sebesar 80% yang diatur dalam Kepmenkes (Nia Novita Wirawan, 2018).

Tahun 2014 persentase pemberian ASI Eksklusif di Indonesia sebesar 52,3%, yang berarti masih belum mencapai target pemerintah (Kemenkes RI,

2014). Tahun 2018 terjadi peningkatan pada pemberian ASI Eksklusif di Indonesia yaitu sebesar 65,16% (Kemenkes RI, 2018).

Manfaat yang diberikan oleh ASI *Eksklusif* membantu proses pertumbuhan dan perkembangan bayi, meningkatkan daya tahan tubuh, psikologis, dan ekonomi. Manfaat ASI *Eksklusif* tidak hanya dirasakan oleh anak saja, tetapi ibu merasakan juga manfaatnya.

Dari banyaknya manfaat yang diperoleh dari ASI, perlu adanya dukungan dalam pemberian ASI itu sendiri secara baik dan benar, seperti memberikan ASI 30 menit pertama setelah bayi dilahirkan atau melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD), kemudian pemberian ASI selama 6 bulan, dilanjutkan sampai dengan bayi memasuki usia 2 tahun dengan diberi tambahan makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang disesuaikan dengan usia bayi (Marbun, 2017).

Melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan jangka waktu paling sedikit satu jam pada bayi baru lahir dengan memosisikan bayi tengkurap di atas dada Ibu atau perut Ibu, sehingga terjadi



kontak antara kulit Ibu dan Bayi. Kulit bayi yang bersentuhan dengan kulit Ibu yang akan menambah ikatan batin antara Ibu dan bayi (Mastuti, 2017, p. 150). Melakukan Inisiasi Menyusui Dini setelah melahirkan dapat meningkatkan kelekatan batin antara ibu dan bayi, ibu akan mengetahui lebih awal bagaimana perilaku bayinya saat menyusui.

Persediaan jumlah ASI setiap Ibu dan kebutuhan ASI setiap bayi yang menyusui akan berbeda. Bayi yang baru dilahirkan kebutuhan ASI-nya tidak terlalu banyak. Namun semakin bayi tersebut bertambah usia bertambah pula jumlah ASI yang dibutuhkan dalam tubuh bayi dan akan mengalami peningkatan sesuai dengan tahapan usia bayi tersebut. Pada masing-masing bayi kebutuhan ASI dalam tubuhnya tidak selalu sama antara bayi yang satu dengan yang lainnya, kebutuhan ASI pada bayi tergantung dari kemampuan tubuh bayi tersebut.

*Self-efficacy* atau keyakinan diri seorang ibu yang menyusui sangat penting dikarenakan ibu yang memiliki *self-efficacy* tinggi memiliki durasi lebih lama dalam memberikan ASI pada bayinya daripada dengan ibu yang memiliki *self-efficacy* rendah dan terdapat hubungan baik antara *self-efficacy* ibu sejak hari pertama setelah melahirkan dengan durasi pemberian ASI setelah 2 bulan setelah melahirkan. Ibu setelah melahirkan dengan *self-efficacy* tinggi akan lebih lama memberikan ASI kepada bayinya dibandingkan pada ibu yang memiliki *self-efficacy* rendah (Rahayu, 2018). Dapat disimpulkan bahwa *Self-efficacy* atau kepercayaan diri yang dimiliki oleh ibu akan mempengaruhi pada proses pemberian ASI untuk bayi.

Pernyataan di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang *Self-Efficacy* Ibu dalam Pemberian ASI *Eksklusif* Atas Perilaku Menyusui Bayi di Kecamatan Makasar, Jakarta Timur.

## 1. Perilaku Bayi Menyusui

Menurut Piaget Perilaku bayi menyusui adalah suatu tindakan alami yang ditunjukkan bayi pada saat mencari puting susu Ibu tanpa adanya suatu stimulus atau rangsangan (Santrock, 2007). Bayi secara alami mempunyai gerakan refleks mencari puting susu Ibu, gerakan tersebut merupakan bagaimana perilaku yang ditunjukkan bayi ketika menyusui.

Dari pengertian perilaku bayi menyusui yang dijelaskan ahli, dapat dipahami bahwa perilaku menyusui bayi merupakan gerak refleks yang dilakukan bayi ketika bayi ingin menyusui dan pada saat proses menyusui.

Empat dimensi perilaku bayi menyusui pertama, Mencari puting (*Rooting*) yaitu gerakan refleks alami yang dilakukan bayi saat sesuatu menyentuh pada daerah sekitar pipi dan mulut. Kedua, Menghisap (*Sucking*) yaitu Gerakan refleks bayi ketika akan menyusui. Ketiga, Pemasangan (*Fixing*) yaitu berapa lama waktu yang dibutuhkan bayi ketika akan mulai menyusui sampai bayi menyusui dengan baik (Matthews, 1988) dan keempat, Psikologi yaitu perilaku yang ditunjukkan seseorang dalam memahami sesuatu (Toha & Darmanto, 2001).

## 2. *Self-Efficacy* Ibu

*Self-Efficacy* Ibu yaitu suatu keyakinan diri yang dimiliki Ibu akan kemampuannya dalam menyusui bayinya (Bandura,

1997). Ibu menyusui memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk menyusui bayinya dengan baik.

Dari pengertian yang dijelaskan oleh ahli di atas tentang *self-efficacy* Ibu atau keyakinan diri Ibu maka dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* atau keyakinan diri Ibu merupakan kemampuan seorang Ibu dalam melakukan tugas menyusunya dengan tepat dan benar untuk memenuhi kecukupan nutrisi bayinya.

Empat dimensi *Self-Efficacy* Ibu pertama, pencapaian prestasi yaitu pengalaman akan keberhasilan menyusui sendiri. Kedua, pengalaman orang lain yaitu Ibu mengamati orang lain menyusui. Ketiga, Respons Fisiologi yaitu respons fisik yang Ibu sedang rasakan (Dennis, 2010). Keempat, Keluasan yaitu pencapaian seorang Ibu pada saat proses menyusui bayinya (Bandura, 1997).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif asosiatif dengan maksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel pada suatu studi kelompok subjek. Responden pada penelitian ini berjumlah 43 orang yang sesuai dengan karakteristik penelitian yaitu melihat pada bayi dengan rentan usia 0-6 bulan yang diberikan ASI Eksklusif, peneliti mengambil sampel terjangkau pada Kecamatan Makasar, Jakarta Timur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Instrumen berbentuk kuesioner. Penelitian ini dalam penyebaran kuesionernya dilakukan melalui Google Form, dikarenakan masih dalam masa pandemi Covid-19 yang tidak

memungkinkan untuk melakukan pengambilan data secara langsung.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini peneliti melakukan adaptasi dari alat instrumen Matthewa yaitu *Infant Breastfeeding Assessment Tool* (IBFAT) terdiri atas 5 item pertanyaan untuk mengukur perilaku bayi menyusui (Matthews, 1988) dengan dimensi *Rooting, Fizing, Sucking*, dan Psikologi dan dari instrumen Dennis & Faux yaitu *Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form* (BSES-SF) terdiri atas 14 pertanyaan untuk mengukur *self-efficacy* Ibu (Loke & Chan, 2013) dengan dimensi Pencapaian prestasi, Pengalaman orang lain, Kelulusan dan Respons fisiologi yang bahasanya telah disesuaikan oleh peneliti sesuai dengan kultur budaya tempat peneliti melakukan penelitian yaitu di Indonesia khususnya di Kecamatan Makasar, Jakarta Timur.

Sebagai upaya agar hasil penelitian statistika yang lebih akurat, maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistik yaitu aplikasi *SPSS 20 for windows*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pengujian linieritas, diperoleh hasil nilai *sig. deviation from linearity*  $0,964 > 0,05$ , hal tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang linier antara *Self-Efficacy* Ibu dengan Perilaku Menyusui Bayi.

Hasil pengujian prasyarat analisis tersebut telah menunjukkan bahwa variabel penelitian telah memenuhi syarat atau kriteria untuk dilakukan pengujian statistik lebih lanjut yaitu pengujian hipotesis dan analisis data. Salah satu tahapan dalam uji hipotesis dan analisis data yaitu adanya uji regresi linier sederhana. Berikut ini adalah tabel 1 hasil regresi uji linier sederhana:



**Tabel 1** Hasil Regresi Uji Linier Sederhana

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	46.005	1	46.005	23.389	.000 <sup>b</sup>
1 Residual	80.646	41	1.967		
Total	126.651	42			

a. Dependent Variable: Perilaku menyusui  
b. Predictors: (Constant), Self Efficacy Ibu

Dari hasil hipotesis dengan menggunakan regresi uji linier sederhana diperoleh hasil nilai sig  $0,000 < 0,05$  maka disimpulkan bahwa hubungan antara variabel *Self Efficacy* Ibu dan perilaku menyusui bayi linier.

Hasil uji linier sederhana *Self-Efficacy* Ibu dalam pemberian ASI Eksklusif atas Perilaku Bayi Menyusui menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara *Self-Efficacy* Ibu dengan Perilaku Bayi Menyusui sebesar 0,604, Kemampuan Mendukung/daya dukung variabel bebas (*Self-Efficacy* Ibu) dalam memprediksi/menentukan besarnya nilai variabel terikat (Perilaku Bayi Menyusui) sebesar 0,363 atau 36,3%, Model regresi yang terbentuk merupakan model regresi dan Persamaan garis regresi yang dapat dibuat yaitu: nilai akhir = a + b *Self-Efficacy* Ibu atau

$$Y = a + bx$$

$$Y = - 0.074 + 0.216x$$

Hasil perhitungan uji koefisien determinan dengan rumus  $KP = r^2 \times 100\% = 0,604^2 \times 100\% = 36,3\%$ . Artinya variabel *Self-Efficacy* Ibu Menyusui memberikan kontribusi terhadap Perilaku Menyusui Bayi Usia 0 – 6 Bulan sebesar 36,3%.

### SIMPULAN dan SARAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan telah teruji mengenai pengaruh

*Self-Efficacy* Ibu terhadap Perilaku Bayi Menyusui, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Self-Efficacy* Ibu terhadap Perilaku Bayi Menyusui di Kecamatan Makasar, Jakarta Timur.

Dari hasil penelitian ini terdapat beberapa hal yang disarankan oleh peneliti, yaitu:

1. Penelitian ini mencakup tentang *Self-Efficacy* Ibu dalam pemberian ASI Eksklusif dan perilaku bayi menyusui, diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian terhadap variabel-variabel lain atau pada usia bayi seperti *self-efficacy* pada ibu bekerja dalam pemberian ASI Eksklusif dan *Self-efficacy* Ibu terhadap perilaku bayi baru lahir.
2. Bagi Ibu, sangat penting Ibu memiliki *Self-efficacy* yang tinggi dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayi untuk mencukupi nutrisi yang dibutuhkan oleh bayi. Kandungan nutrisi di dalam ASI cukup untuk memenuhi pertumbuhan dan perkembangan bayi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy The Exercise of Control*. Stanford University.
- Dennis, C. L. (2010). *Breastfeeding Self-Efficacy*.

- Kemenkes RI. (2014). Profil Kesehatan Indonesia (Demografi). In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.51.6.1173>
- Kemenkes RI. (2018). Data dan Informasi profil Kesehatan Indonesia 2018. In *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Loke, A. Y., & Chan, L. S. (2013). *Maternal Breastfeeding Self-Efficacy and the Breastfeeding Behaviors of Newborns in the Practice of Exclusive Breastfeeding*. 672–684. <https://doi.org/10.1111/1552-6909.12250>
- Marbun, S. (2017). Pengkajian Fisik Bayi Baru Lahir, Penampilan dan Perilaku Bayi Baru Lahir Serta Rencana Asuhan Bayi 2-6 Hari. *Educational Psychology Journal*, 2(2), 65–72. <https://doi.org/DOI:>
- Mastuti, N. L. P. H. dkk. (2017). Pengaruh Durasi Dan Tahapan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Dalam 1 Bulan Pertama. *Majalah Kesehatan*, 4(3), 149–157. <https://doi.org/10.21776/ub.majalahkesehatan.2017.004.03.6>
- Matthews, M. K. (1988). Developing an instrument to assess infant breast-feeding behaviour in the early neonatal period. *Midwifery*, 4(4), 154–165. [https://doi.org/10.1016/S0266-6138\(88\)80071-8](https://doi.org/10.1016/S0266-6138(88)80071-8)
- Nia Novita Wirawan. (2018). Indonesian Journal of Human Nutrition. *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 1(1), 41–50. <https://doi.org/10.21776/ub.ijhn.2016.003.Suplemen.5>
- Nur, D. dkk. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi B reasfeeding Self Efficacy (BSE) Dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Hamil Trimester 3. *Nursing Practices*, 3(1), 22–27.
- Rahayu, D. (2018). Hubungan Breast-feeding Self Efficacy dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol. 7 No.(1), 247–252.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak*. Penerbit Erlangga.
- Toha, M., & Darmanto. (2001). *Karakteristik dan Perilaku Manusia*. 1–50.